



P-ISSN: 2579-4426, E-ISSN: 2580-6432

E-Mail: nutrix@unklab.ac.idJournal Homepage: <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/index>DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.v10i1.1436>

Self-Esteem dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antiretroviral pada Orang dengan HIV

Amelia Beatrix Koloay¹, Andreas Rantepadang^{2*}

1. Program Studi Profesi Ners, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, Indonesia
2. Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, Indonesia

*Corresponding E-mail: rantepadang@unklab.ac.id

Article History:

Submitted/Received October 15, 2025; Revised April 13, 2026; Accepted April 22, 2025; Publish Online April 23, 2026

Abstract

The success of antiretroviral therapy (ART) depends on patients' adherence and psychological factors such as self-esteem. This study aimed to examine the relationship between self-esteem and adherence to antiretroviral medication among people living with HIV (PLHIV) in the Airmadidi Primary Health Center area. A descriptive correlational study with a cross-sectional approach was conducted involving 38 participants selected through consecutive sampling. Self-esteem was measured using the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), while adherence was assessed using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). The results showed no significant relationship between self-esteem and medication adherence ($p = 0.437$; $p > 0.05$). These findings indicate that self-esteem was not associated with ART adherence. Patients are encouraged to maintain consistent adherence, and future studies should explore other factors influencing adherence, including social support, knowledge, and medication side effects.

Keywords: Antiretroviral therapy, Medication adherence, People living with HIV, Self-esteem

Abstrak

Keberhasilan terapi antiretroviral ditentukan oleh kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan secara tepat dan berkelanjutan, serta *self-esteem* yang merupakan penilaian individu terhadap kualitas dirinya sendiri yang diekspresikan dalam bentuk sikap sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan *self-esteem* dengan kepatuhan mengonsumsi obat antiretroviral pada orang dengan HIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi. Jenis penelitian adalah deskriptif korelasi dengan 38 sampel yang diambil menggunakan teknik consecutive sampling, alat mengukur *Self-esteem* menggunakan kuesioner Rosenberg *Self-esteem Scale* sedangkan mengukur kepatuhan menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale-8*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan kepatuhan mengonsumsi obat antiretroviral pada orang dengan HIV dengan nilai p -value=0,437>0,05. Dengan demikian *self-esteem* tidak berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Direkomendasikan untuk responden tetap menjaga kepatuhan mengonsumsi obat antiretroviral secara teratur walaupun kondisi psikologis berbeda-beda, peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi faktor yang dapat berpengaruh pada kepatuhan seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, tingkat pengetahuan dan efek samping obat.

Kata Kunci: Antiretroviral, Kepatuhan minum obat ARV, ODHIV, *Self-esteem*



Pendahuluan

Orang dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada individu yang telah terpapar virus HIV, yang menyerang dan merusak sel T CD4+ (Marlinda et al., 2017). Hal ini mengakibatkan penurunan sistem imun tubuh yang membuat individu rentan terhadap berbagai penyakit (Carter, 2019). Proses penularan virus ini dapat terjadi melalui berbagai cara seperti aktivitas seksual, pemakaian jarum suntik secara bersama-sama, transfusi darah, dan penularan dari ibu ke janin atau bayi (Indriani, S. E. 2023). Menurut data dari WHO (2023), hingga akhir 2022 terdapat 39 juta orang di dunia hidup dengan HIV, dimana 3,8 juta diantara-Nya berada di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia dengan 543.100 penderita HIV (Kemenkes, 2022).

HIV ini merupakan kondisi patologis bersifat kronis yang dapat dikontrol melalui pemberian terapi antiretroviral (ARV) yang harus dijalani sepanjang hidup (Karyadi, 2017). Terapi ini bertujuan untuk menekan replikasi virus, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi risiko kematian akibat infeksi oportunistik (Sari et al., 2021). Namun keberhasilan terapi ARV sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan individu dalam menjalani pengobatan secara teratur dan berkesinambungan. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi ARV masih menjadi tantangan besar, yang dapat menyebabkan resistensi virus dan menurunkan efektivitas pengobatan (Jaemi et al., 2020).

Self-esteem, yaitu penilaian individu terhadap dirinya sendiri, diketahui berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan orang dengan HIV (ODHIV) dalam menjalani terapi ARV. Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-esteem* dengan kepatuhan ODHIV dalam mengonsumsi terapi ARV (Prastiwi et al., 2022). Namun, penelitian lain tidak menemukan hubungan tersebut (Nyamaruze et al., 2021), sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi hubungan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-esteem* dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral pada orang dengan HIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis untuk meningkatkan efektivitas pengobatan HIV.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*. Menurut Nursalam (2015) penelitian korelasi memfokuskan pada pengidentifikasi hubungan antar variabel atau lebih guna menilai tingkat signifikansinya melalui analisis statistik. Sementara itu, pendekatan *cross-sectional* adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu tanpa melibatkan observasi berkelanjutan (Syahza, 2021). Pada penelitian ini *self-esteem* dan kepatuhan mengonsumsi obat ARV diukur dalam waktu bersamaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *self-esteem* yaitu kuesioner Rosenberg Self-esteem Scale (RSES) yang di adopsi dari Giri et al., (2022) terdiri dari 10 item pernyataan menggunakan skala Likert. *Self-esteem* diklasifikasikan menjadi tinggi (26–30), sedang (15–25), dan rendah (0–14). Untuk menilai tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV, digunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) versi Bahasa Indonesia yang telah diadaptasi dari Nisak (2022). Instrumen ini terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan skor maksimum sebesar 8. Tingkat kepatuhan



kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi (skor 8), sedang (skor 6–7), dan rendah (skor kurang dari 6).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh pasien HIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi dengan jumlah sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu seluruh pasien dalam pengawasan (PDP) di wilayah tersebut yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, mengonsumsi obat ARV minimal selama tiga bulan, serta dapat mengakses dan mengisi *Google Form* secara lengkap. Didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 38 partisipan.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pengumpulan data. Tahap persiapan yaitu melakukan survey awal dan mempersiapkan instrumen yang akan digunakan serta mengurus izin penelitian ke Fakultas Keperawatan Universitas Klabat dan Puskesmas Airmadidi. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana peneliti mendistribusikan kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada partisipan melalui asisten peneliti. Pada tahap ini juga diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, dilakukan permintaan persetujuan (*informed consent*), serta dipastikan bahwa data yang terkumpul lengkap. Selanjutnya peneliti menghitung jumlah skor dari setiap kuesioner dengan menjumlahkan setiap jawaban dari setiap pernyataan. Hasil akhir diperoleh dengan total skor yang digunakan untuk dianalisis menggunakan program SPSS menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Karena data tidak berdistribusi normal, digunakan uji korelasi Spearman Rank untuk melihat hubungan antara self-esteem dan kepatuhan mengonsumsi obat ARV.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Jenis Kelamin Partisipan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	33	86,8
Perempuan	5	13,2
Jumlah	38	100

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 33 partisipan (86,8%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 5 partisipan (13,2%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al. (2018) pada pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, di mana 74,19% partisipan adalah laki-laki. tingginya angka pada laki-laki dapat disebabkan oleh perilaku berisiko seperti hubungan seksual tidak aman dan seks sesama jenis.

Tabel 2. Gambaran Usia Partisipan

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja (17-25)	12	31,6
Dewasa (26-45)	24	63,2
Lansia (46-65)	2	5,3
Jumlah	38	100

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)



Tabel 2 menunjukkan Mayoritas partisipan berada pada rentang usia 26-45 tahun (63,2%), diikuti oleh usia 17-25 tahun (31,6%), dan hanya 5,3% pada usia 46-65 tahun. Hasil ini sejalan dengan data dari laporan eksekutif perkembangan HIV/AIDS triwulan IV 2022, di mana kelompok usia produktif (25-49 tahun) paling banyak terinfeksi HIV. Usia produktif ini terkait dengan aktivitas seksual berisiko dan penyalahgunaan narkoba suntik.

Tabel 3. Gambaran *Self-Esteem*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Self-esteem</i> Tinggi	15	39,5
<i>Self-esteem</i> Sedang	22	57,9
<i>Self-esteem</i> Rendah	1	2,6
Jumlah	38	100

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar partisipan memiliki tingkat self-esteem sedang (57,9%), sedangkan 39,5% memiliki self-esteem tinggi, dan hanya 2,6% yang memiliki self-esteem rendah. Tingkat self-esteem yang sedang menunjukkan bahwa banyak ODHIV masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan evaluasi diri mereka secara positif.

Tabel 4. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan Tinggi	9	23,7
Kepatuhan Sedang	9	23,7
Kepatuhan Rendah	20	52,6
Jumlah	38	100

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa 52,6% partisipan memiliki tingkat kepatuhan rendah terhadap terapi ARV, sedangkan masing-masing 23,7% berada pada kategori kepatuhan tinggi dan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah partisipan membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan ARV. Kepatuhan yang rendah berpotensi meningkatkan risiko terjadinya resistensi obat serta menurunkan efektivitas terapi.

Tabel 5. Hubungan *Self-Esteem* dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat ARV

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	<i>p-value</i>
<i>Self-esteem</i> dan Kepatuhan	0,132	0,437

Sumber: hasil olah data SPSS (2025)

Hasil uji analisis Spearman Rank menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara self-esteem dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV ($p = 0,437$; $r = 0,132$). Hal ini berarti tingkat self-esteem partisipan tidak memengaruhi kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat ARV secara signifikan.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara self-esteem dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi ($p = 0,437$; $r = 0,132$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nyamaruze et al. (2021) yang juga melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara self-esteem dan kepatuhan terhadap terapi ARV. Hasil ini menunjukkan bahwa *self-esteem* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam pengobatan ARV, melainkan ada faktor lain seperti dukungan keluarga, hubungan dengan tenaga medis, atau kondisi psikologis lainnya. Sebaliknya, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Prastiwi et al. (2022), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara *self-esteem* dan kepatuhan dalam mengonsumsi ARV. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung lebih mampu memotivasi diri untuk patuh terhadap pengobatan karena memiliki penilaian diri yang positif.

Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan ARV (52,6%). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena kepatuhan yang rendah dapat meningkatkan risiko resistensi obat, memperburuk kondisi kesehatan, serta meningkatkan potensi penularan HIV. Temuan dari Nurkohilal et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kepatuhan sering dipengaruhi oleh faktor stigma, kondisi psikologis, serta minimnya dukungan sosial.

Dari sisi *self-esteem*, mayoritas partisipan memiliki self-esteem sedang (57,9%), yang menunjukkan adanya potensi untuk ditingkatkan melalui intervensi psikososial yang lebih efektif. Penelitian oleh Chen et al. (2013) menekankan bahwa intervensi yang menargetkan peningkatan self-esteem, seperti konseling psikologis dan program dukungan kelompok, dapat membantu individu mengatasi stigma sosial dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam perawatan kesehatan.

Berdasarkan analisis peneliti, tidak adanya hubungan antara *self-esteem* dengan kepatuhan mengonsumsi obat ARV, karena kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh self-esteem tetapi ada beberapa faktor lainnya seperti kondisi penyakit penyerta, dukungan keluarga, sikap petugas kesehatan, dan usia namun peneliti tidak meneliti tentang faktor-faktor ini. Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada *research asisstant* yang bertugas sebagai penanggungjawab obat ARV mengatakan sebagian besar ODHIV yang sudah mengonsumsi obat ARV lebih dari 3-4 tahun terkadang mereka ada di titik jenuh terhadap obat yang menyebabkan tingkat kepatuhannya rendah karena pengobatan ini berlangsung seumur hidup. Peneliti juga berpendapat tidak ada hubungan antara kedua variabel bisa diakibatkan oleh jumlah sampel yang kurang dari 50, karena dari 7 penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kedua variabel ini didapati 4 penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al (2019), Chen et al (2020), Purwaningsih et al (2021), dan Siqueira et al (2022) menemukan ada hubungan yang signifikan antara self-esteem dengan kepatuhan mengonsumsi obat ARV dengan jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50.

Penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya ukuran sampel yang kecil dan lokasi penelitian yang terbatas pada satu wilayah kerja Puskesmas. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penggunaan metode survei online mungkin tidak mencakup partisipan yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi, sehingga mempengaruhi representasi populasi yang diteliti. Penelitian selanjutnya



disarankan untuk memperluas wilayah penelitian serta menerapkan metode pengumpulan data yang lebih inklusif.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, diperlukan pendekatan holistik dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV, yang tidak hanya berfokus pada faktor internal seperti *self-esteem* tetapi juga mencakup faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan hubungan dengan tenaga kesehatan. Kedua, hasil ini menggaris bawahi pentingnya penyediaan layanan konseling yang berorientasi pada individu untuk membantu ODHIV mengatasi hambatan emosional dan sosial yang mereka hadapi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa sebagian besar partisipan memiliki tingkat *self-esteem* sedang dan tingkat kepatuhan rendah terhadap pengobatan ARV. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara *self-esteem* dengan kepatuhan mengonsumsi obat ARV pada ODHIV. *Self-esteem* bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan ARV. Faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga, hubungan dengan tenaga kesehatan, atau stigma sosial, mungkin memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap kepatuhan.

Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan agar cakupan wilayah dan jumlah sampel diperluas sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penting untuk menelaah faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan ARV, seperti dukungan sosial, kondisi psikologis, serta hubungan dengan tenaga kesehatan. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penerapan intervensi psikososial guna meningkatkan kepatuhan dan *self-esteem* pada ODHIV.

Referensi

- Anwar, Y., Nugroho, S., & Tantri, N. (2018). Karakteristik sosiodemografi, klinis, dan pola terapi antiretroviral pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso periode Januari - Juni 2016. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 15(1), 72-89. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v15i1.1216>
- Carter, C. (2019). Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). *Critical Care Nursing in Resource Limited Environments*, 187-195. <https://doi.org/10.4324/9781315106779-22>
- Chen, W.-T., Wantland, D., Reid, P., Corless, I. B., Eller, L. S., Iiping, S., Holzemer, W. L., Nokes, K., Sefcik, E., Rivero-Mendez, M., Voss, J., Nicholas, P., Craig Phillips, J., Brion, J. M., Rose, C. D., Portillo, C. J., Kirksey, K., Sullivan, K. M., Johnson, M. O., & Webel, A. R. (2013). Engagement with health care providers affects self-efficacy, self-esteem, medication adherence and quality of life in people living with HIV. *Journal of AIDS and Clinical Research*, 4(11). <https://doi.org/10.4172/2155-6113.1000256>
- Giri, N. K. W., Arisudhana, G. A. B., & Putra, P. W. K. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self-Esteem pada Orang Dengan HIV/AIDS. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSAPEDIA)*, 1(1), 12-19, <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i1.2>
- Indriani, S. E. (2023). Hubungan Self-Esteem dengan Self Stigma pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Jaemi, Waluyo, A., & Jumaiyah, W. (2020). Kepatuhan orang dengan HIV/AIDS (ODHA)



- terhadap pengobatan anti retroviral (ARV). *Journal of Health Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.31101/jhes.1007>
- Karyadi, T. H. (2017). Keberhasilan Pengobatan Terapi Antiretroviral. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i1.105>
- Kemendes RI. (2022). Laporan perkembangan HIV-AIDS dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan 1 Januari-Maret 2022. Kemendes.
- Kurniawan, D., Deviantony, F., & Yunanto, R. (2019). Impact of HIV-related stigma: Self-efficacy, self-esteem, and social isolation on ARV medication adherence among persons living with HIV in Turen, Malang. *PJMHS*, 13(4).
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penurunan HIV/AIDS. *Journal of Health Education*, 2(2), hlm. 192-200.
- Masturoh, I., & Temesvari, A. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nisak, K. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi Anggota Posyandu Lansia di Desa Gudang Kabupaten Situbondo. *Universitas Dr. Soebandi Jember*, 1-103.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Nurkohilal, A., Sujianto, U., & Suhartini. (2023). Penerapan intervensi information motivation behavioral skills pada penderita HIV untuk meningkatkan kepatuhan ARV. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 204–215. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/1645>
- Nyamaruze, P., Govender, K., & Cowden, R. G. (2021). Self-esteem and antiretroviral therapy adherence among young people living with HIV: An exploratory serial mediation analysis. *South African Journal of Science*, 117(11–12), 1–7. <https://doi.org/10.17159/SAJS.2021/8354>
- Prastiwi, Y. A., Purwaningsih, P., & Asmoro, C. P. (2022). Self-esteem and motivation with adherence of people living with HIV/AIDS (PLWHA) in Indonesia with antiretroviral therapy: A cross-sectional study. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(1). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0051>
- Purwaningsih, Nasronudin, Qur'ainiati, N., & Efendi, F. (2014). Penurunan perilaku berisiko tertular HIV pada kuli bangunan dengan pendekatan behavior change communication (BCC). *Jurnal Ners Universitas Airlangga*, 9(2), 217–225. <https://ejournal.unair.ac.id/JNERS/article/download/2565/1888>
- Sari, A. M., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2021). The relationship between the level of side effects of ARV drugs in ODHA patients to the level of the compliance use of ARV drugs. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2021.006.02.8>
- Siquera, L. R., Cunha, G. H. da, Galvao, M. T. G., Fontenele, M. S. M., Fachine, F. V., Medeiros, M. S., & Moreira, L. A. (2021). Effect of lipodystrophy on self-esteem and adherence to antiretroviral therapy in people living with HIV. *AIDS Care*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/09540121.2021.1936442>
- Syahza, A. (2021). *Metodologi penelitian* (Edisi revisi, Vol. 2, Issue 01). Unri Press.



Nutrix Journal, Volume 10 Issue 1, April 2026, p. 40-47

World Health Organization (WHO). (2023). HIV and AIDS. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aid>

